

Peran Guru Pamong Pada Program PPG Sebagai Wujud Sinergi Perguruan Tinggi Mempersiapkan Guru Profesional

Suyanto Suyanto*, Amir Mahmud

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: mysteryanfis.99@gmail.com

Abstrak. Pelaksanaan PPG adalah wujud keseriusan pemerintah untuk mempersiapkan lulusan S1 baik kependidikan maupun nonkependidikan sebagai guru yang profesional dan berstandar nasional. Hal ini merupakan salah satu fungsi dan kontrol pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kualifikasi guru. Pendidik sehingga muaranya akan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran sejauh mana manfaat dan peran guru pamong sebagai mitra perguruan tinggi yang menyelenggarakan program PPG. Bagaimanakah guru pamong yang seharusnya direkrut dan apa saja yang harus dilakukan demi kesuksesan pelaksanaan PPG. Pelibatan guru pamong dalam PPG diharapkan dapat memberikan suntikan positif bagi mahasiswa yang sedang mengikuti program PPG. Penelitian dilakukan dengan studi literatur dan merupakan hasil pengalaman praktik baik peneliti. Manfaat dari penelitian ini memberikan gambaran peran guru pamong untuk mencetak guru yang profesional melalui PPG.

Kata kunci : guru pamong; pembelajaran; pelaksanaan ppg.

Abstract. The implementation of PPG is a manifestation of the government's seriousness in preparing S1 graduates, both educational and non-educational, as professional teachers with national standards. This is one of the functions and controls of the government to improve the quality of resources and teacher qualifications so that the estuary will improve the quality of Indonesian education. The purpose of this study is to provide an overview of the benefits and roles of civil servant teachers as partners in higher education institutions that organize PPG programs. How should civil servant teachers be recruited and what must be done for the success of PPG implementation. The involvement of civil servant teachers in PPG is expected to provide a positive injection for students who are participating in the PPG program. The research was conducted by means of a literate study and is the result of the good practice experience of the researcher. The benefits of this research provide an overview of the role of civil servant teachers to produce professional teachers through PPG.

Key words : tutor teacher; learning; implementation of ppg.

How to Cite: Suyanto, S., Mahmud, A. (2022). Peran Guru Pamong Pada Program PPG Sebagai Wujud Sinergi Perguruan Tinggi Mempersiapkan Guru Profesional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1069-1074.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Permasari (2016) bahwa salah satu indikator keberhasilan dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatnya kualitas pendidik/guru. Pemerintah telah menerbitkan regulasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional guna memberikan dukungan yuridis dalam pelaksanaannya yaitu UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Pada pasal 1 Undang-undang dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain undang-undang di atas terdapat peraturan pemerintah yang secara spesifik membahas terkait

peningkatan profesional guru yaitu Pemerintah Nomor 74 pasal 2 tahun 2008. Peraturan ini menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik tertentu, memnuhi kompetensi, memiliki sertifikat pendidik yang membuktikan tentang keprofesionalannya, memiliki badan dan jiwa yang sehat, serta mempunyai kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan minimal guru harus berkualifikasi S1, memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau pendidikan keprofesional dalam hal ini PPG. Raharjo (2017) menegaskan berkaitan komitmen profesionalisme guru untuk melakukan tugas dan fungsi guru yang tidak hanya mampu mendidik, tetapi juga harus mampu mencerdaskan serta membangun akhlak atau kepribadian dalam rangka menciptakan generasi yang lebih baik.

Peran guru yang sangat penting akan menjadi ujung tombak dalam rangka peningkatan kualitas

pembelajaran beserta pelaksanaan program pendidikan lainnya. Bersama guru yang baik, profesional maka tujuan pendidikan semakin mudah tercapai. Kebutuhan akan guru yang mempunyai karakter positif dan tingkat profesional yang tinggi salah satunya dapat dicapai dengan suatu program pendidikan calon guru yang lebih mengedepankan peningkatan kompetensi secara keseluruhan (Setiawan & Sitorus, 2017). Dan salah satu program yang dapat ditempuh adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

PPG adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi yang mempunyai program studi pendidikan (LPTK) untuk mempersiapkan guru ataupun calon guru yang merupakan lulusan sarjana baik pendidikan maupun non pendidikan yang memiliki minat dan bakat menjadi guru untuk menguasai kompetensi guru seutuhnya yang berstandar nasional sehingga terbentuk guru yang profesional. Muara dari PPG adalah peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas tenaga pendidikan. Pemerintah mengatur kebijakan program PPG ini melalui PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang dikuatkan dengan Permendiknas No.8 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Guru Pra Jabatan. Maksud dari diselenggarakannya PPG oleh pemerintah sebagaimana termaktub dalam UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa calon guru akan memiliki keahlian dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Permendiknas No 8 Tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan diselenggarakannya PPG adalah menghasilkan tenaga pendidik yang mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas dalam berkelanjutan; dengan mengikuti PPG, akan menghasilkan calon guru yang mempunyai kompetensi mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan menindaklanjuti hasil penilaian melalui pembimbingan dan program pengayaan..

Dalam pelaksanaan PPG yang diselenggarakan oleh LPTK/Perguruan tinggi dimana memiliki tenaga profesional yang memenuhi persyaratan dalam mengelola sebuah program. Tenaga profesional tersebut terdiri atas: pengelola program, dosen, dan tenaga kependidikan. Selain tenaga profesional tersebut, perguruan tinggi harus melibatkan guru pamong dari sekolah mitra yang ditunjuk. Penunjukan guru pamongpun juga harus mempertimbangkan banyak hal termasuk kemampuan profesional dan

sosialnya. Untuk menyelenggarakan program PPG juga tidak semua LPTK akan ditunjuk untuk melaksanakannya. Untuk menunjuk pengelola program dipilih dan ditunjuk oleh perguruan tinggi, penyelenggara harus memiliki pengalaman mengelola program studi dan memiliki kompetensi pedagogik dan manajerial.

Banyak manfaat yang dapat didapatkan saat mahasiswa mengikuti program PPG. Manfaat berkaitan dengan kepesertaan dalam PPG antara lain lulusan PPG akan mempunyai sertifikasi profesional sebagai guru jika lulus dalam program ini, dibuktikan dengan kemampuan yang baik dalam mengikuti program pendidikan profesi guru; mendapatkan kompetensi lebih sehingga keahlian mengajar tidak dapat diragukan lagi dan memperbesar peluang untuk dapat bekerja pada tempat yang lebih ; membuka peluang pekerjaan lebih luas ; berkesempatan untuk bekerja di lembaga pendidikan mana saja bahkan bisa mendaftar menjadi pengajar pada sekolah indonesia di luar negeri ; memberikan suntikan memotivasi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya dan terus tidak pernah berhenti belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi guru pamong yang bekerja sama dengan program studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Semarang selama 2 (dua) tahun. Maka selain studi literasi, makalah ini juga analisis praktik baik (best practice) selama menjadi guru pamong dalam pelaksanaan PPG . Hal menarik yang semula PPG dilaksanakan secara offline, maka pada saat peneliti menjadi guru pamong pelaksanaan PPG full dilakukan secara daring. Wawancara meskipun tidak terdokumentasi dengan baik juga dilakukan kepada mahasiswa PPG dan dosen yang menemani guru pamong dalam pelaksanaan PPG.

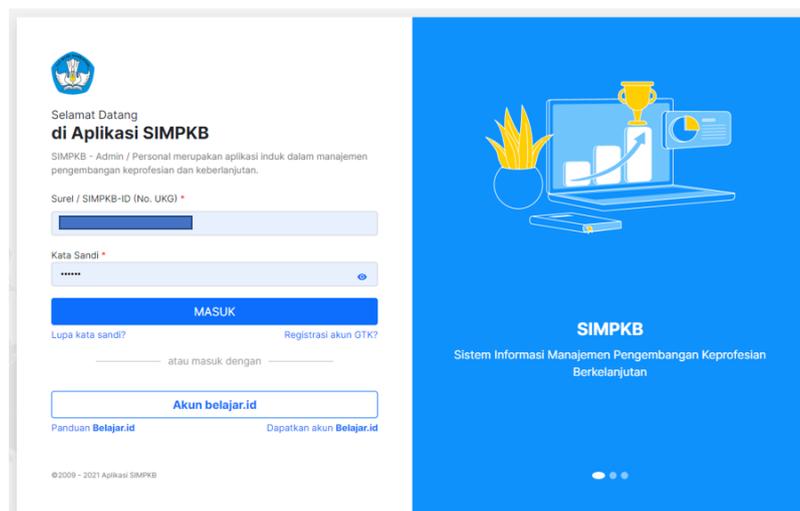
Meskipun secara daring pelaksanaan PPG di tahun 2021 dan 2022 sangat berbeda. Pada Tahun 2021 guru pamong dilibatkan mulai dari PPL mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi saja. Berbeda dengan pelaksanaan PPG berkaitan dengan peran serta guru pamong , pada pelaksanaan PPG di tahun 2022 guru pamong dilibatkan dari awal sampai akhir, berdiskusi bahkan sering dijadikan role model dalam pembelajaran an tentunya melalui tatap muka online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan PPG untuk menyiapkan guru yang profesional ternyata tidak hanya dosen yang dilibatkan dalam berbagi dan mendidik mahasiswa PPG, tetapi juga dilibatkannya para guru pamong (sering disingkat gumong) dari sekolah mitra. Tetapi penunjukan guru pamongpun tidak serta merta, harus memenuhi persyaratan tertentu. LP3M Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2020) memberikan kriteria berkaitan dengan syarat guru untuk ditunjuk menjadi guru pamong. Adapun syarat tersebut adalah sebagai berikut : guru tetap dengan tingkat pendidikan S1, jabatan terendah guru muda, pengalaman mengajar 3 tahu, mempunyai kmitmen tinggi terhadap tugas yang diberikan dan mendapat

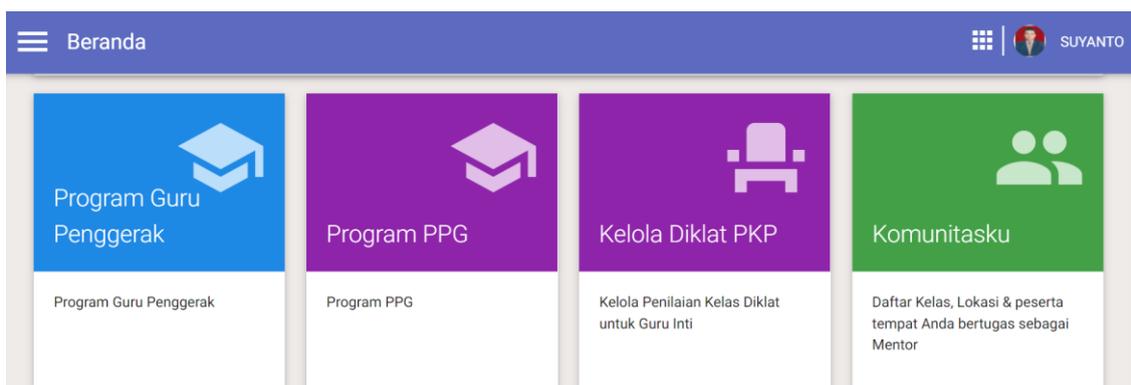
penunjukan oleh kepala sekolah sebagai tempat PPL.

Setelah seseorang guru ditunjuk menjadi guru pamong, maka diperlukan pembekalan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pelaksanaan PPG yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan waktu pandemi sehingga poin e di atas tidak dilakukan. Secara murni pelaksanaan dilakukan secara daring dengan menggunakan LMS yang sudah disediakan. Sehingga ada tambahan syarat untuk menjadi seorang guru pamong harus mampu menguasai teknologi informasi dan mempunyai akun sim PKB atau akun pembelajar untuk mengakses LMS yang disediakan.



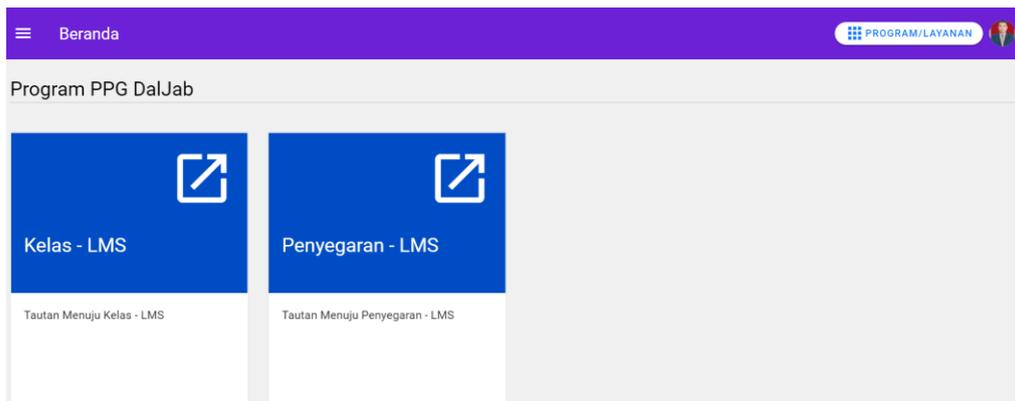
Gambar 1. Tampilan Muka SIM PKB

Setelah masuk akun SIM PKB akan ada tampilan di bawah ini :



Gambar 2. Tampilan Menu SIM PKB

Maka jika diklik Program PPG akan tampil



Gamabr 3. Menu PPG dalam SIM PKB

Pada saat menjadi guru pamong di tahun 2021, peneliti menemani , membimbing dan sharing berkaitan dengan pelaksanaan PPL meskipun dilaksanakan secara daring. Ada beberapa hal yang didapatkan saat peneliti menjadi guru pamong :

- a. Terjadi kolaboratif yang cukup baik antara dosen dan guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPG dalam mempersiapkan, melaksanakan dan refleksi setelah pembelajaran.
- b. Proses pemberian penguatan berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, LKPD yang dilampirkan dan diterapkan dalam pembelajaran.

- c. Perbaiki berkaitan miskonsepsi yang terjadi dalam pembelajaran yang disampaikan pada saat refleksi setelah mahasiswa PPG
- d. Memberikan masukan berkaitan dengan perangkat ajar dan strategi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.
- e. Memberikan bekal kepada mahasiswa PPG sebagai persiapan mahasiswa mengikuti ujian portofolio.

Berbeda dengan di tahun 2021 ini keterlibatan guru pamong dimulai dari awal sampai selesai. Guru Pamong yang dilibatkan sebanyak 3 orang. Peneliti selain menjadi guru fisika SMA Negeri 4 sekarang dan ketua MGMP Fisika SMA Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Adapun runcian kegiatan dari awal kegiatan adalah :

Tabel 1. Struktur Materi PPG Dalam Jabatan

| No | Nama Kegiatan | JP | |
|-------------------------------|---|------------------------------|----|
| I | PENDALAMAN MATERI (5 SKS/12 HARI) kuliah | | |
| | 1 | Identifikasi Masalah | 19 |
| | 2 | Eksplorasi Penyebab Masalah | 42 |
| | 3 | Penentuan Penyebab Masalah | 19 |
| Jumlah Jam Kegiatan I | | 80 | |
| No | Nama Kegiatan | JP | |
| II | PERANCANGAN PEMBELAJARAN (3 SKS/18 HARI) | | |
| | 4 | Eksplorasi Alternatif Solusi | 20 |
| | 5 | Menentukan Solusi | 21 |
| | 6 | Membuat Rencana Aksi | 42 |
| | 7 | Menyusun Rencanan Evaluasi | 13 |
| UJI KOMPREHENSIF | | | |
| Jumlah Jam Kegiatan II | | 96 | |

| No | Nama Kegiatan | JP | |
|--------------------|--|---|-----|
| III | PRAKTIK PEMBELAJARAN INOVATIF (4 SKS/31 HARI) | | |
| | 8 | Pelaksanaan Rencana Aksi dan Rencana Evaluasi | 182 |
| | 9 | Refleksi Akhir dan Rencana Tindak Lanjut | 35 |
| Jumlah III | | 217 | |
| Jumlah Keseluruhan | | 393 | |

Pada pelaksanaan PPG tahun 2022, peran guru pamong diperluas. Pada saat pendalaman materi (kegiatan 1), mahasiswa dipandu dosen dan guru pamong diberikan arahan dan bimbingan melalui diskusi dengan mengerjakan LMS berkaitan identifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah dan penentuan penyebab masalah. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan akan diberikan masukan ide dan koreksi dari dosen dan guru pamong. Jumlah jam kegiatan 1 adalah 80 JP, 3 SKS yang diselenggarakan dalam 18 hari. Pada tahap kegiatan perencanaan pembelajaran (kegiatan 2) merupakan tindak lanjut dari kegiatan 1. Prinsip pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan 2 sama dengan pada kegiatan 1. Bahasan pada kegiatan 2 meliputi: Eksplorasi Alternatif solusi, menentukan solusi, membuat rencana aksi dan menyusun rencana Evaluasi. Selain dilakukan oleh tatap muka, tugas yang harus diunggah lewat LMS yang tersedia juga dilakukan di forum diskusi untuk bertanya dan berkomunikasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan 1 dan kegiatan 2. Jumlah SKS pada kegiatan 2 sebanyak 3 SKS dalam 16 hari dengan total 96 jam. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan umpan balik dan sebagai forum diskusi yang mungkin luput saat tatap muka melalui GMeet.

Pada tahap 3 kegiatan Praktik Pembelajaran Inovatif peran dosen dan guru pamong juga sangat penting. Hal ini dimulai dari pelaksanaan rencana aksi dan rancangan evaluasi juga refleksi akhir dan rencana tindak lanjut. Jumlah jam pelajaran pada tahap 3 sebanyak 217 jam dalam 31 hari dengan 4 SKS. Total ada 9 langkah/kegiatan yang ada pada PPG 2022 dengan jumlah keseluruhan 393 jam, 10 SKS dalam 61 hari efektif.

Berdasarkan hasil wawancara secara tidak langsung dengan mahasiswa didapatkan beberapa temuan menarik sebagai berikut:

- Guru pamong dapat menjadi teman dan sekaligus guru bagi mahasiswa PPG untuk menimba ilmu dan berbagi pengalaman.

- Mahasiswa mendapatkan pengalaman menarik dan menjadikan guru pamong sebagai role model dalam pembelajaran dan mendapat masukan berkaitan dengan miskonsepsi dalam pembelajaran.
- Mahasiswa merasa terbantu dalam melaksanakan PPG saat berdiskusi dengan guru pamong tanpa sungkan jika dibandingkan harus mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan dosen.

Selain itu ada temuan menarik saat peneliti melakukan wawancara dengan dosen selaku mitra dalam kolaborasi membimbing mahasiswa PPG. Dosen merasa terbantu dalam mengarahkan mahasiswa PPG mulai dari menemukan masalah sampai menentukan solusi pemecahan masalah. Guru pamong juga dapat memberikan sharing pembelajaran di sekolah karena tidak semua dosen punya pengalaman mengajar di sekolah menengah. Peran guru pamong yang mempunyai profesionalitas yang tinggi dapat berkolaborasi dengan dosen untuk membantu mahasiswa PPG melunasi segala tagihan yang ada di LMS.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Program PPG adalah salah satu bentuk sinergi antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha dan industri. Dunia usaha dan industri dalam hal ini adalah dunia usaha dan industri berkaitan dengan pendidikan.
- Guru Pamong sebagai mitra pendidikan untuk Perguruan yang berkualitas punya peran strategis dan mampu memberikan suntikan positif demi mencetak guru yang profesional melalui program PPG.
- Sinergitas antara PTN dan sekolah (dalam hal ini tempat guru pamong mengajar) perlu terus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan mencetak guru profesional yang muaranya akan tercapailah tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan

kepada UNNES yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi guru pamong, Kepala SMA Negeri 4 Semarang yang mengizinkan penlis menjadi guru pamong dan Kaprodi S3 Manajemen Kependidikan yang menjadi prodi pilihan peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi diri.

REFERENSI

- Anik Gufron. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Profesi Guru. Diklat: FIP UNY .
- Dian Mahsunah dkk. (2012). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Bahan Ajar: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Jaminan Mutu, Kemendikbud
- E. Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fasli Jalal. (2007). Artikel: Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu. Universitas Negeri Medan
- Izzan, A. (2012). Membangun Guru Berkarakter. Humaniora.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- LP3M. (2020). Pedoman Pelaksanaan PPL PPG. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Moh. Uzer Usman. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015, 1 (2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, (2013).
- Permanasari, A. (2016). STEM education: Inovasi dalam pembelajaran sains. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 23-. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9810>
- Rahardjo, S. (2017). Mendesain Profil Guru Berkarakter Cerdas. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27(1), 30–40.
- Syahwal Gultom (2013). Artikel: Kemendikbud Akui Kualitas Guru Masih Rendah.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). Cakrawala Pendidikan, 1, 122–129
- Sulipan. (2007). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Diakses melalui <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>, .
- Triansyah Djani D. (2007). ASEAN Selayang Pandang. Jakarta: Dir. Jen. Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia